

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, seorang kepala keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya; baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri, pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.<sup>1</sup>

Pendidikan berbasis karakter kini mulai diperhatikan oleh berbagai pihak, karena memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Di era global, Indonesia menghadapi tantangan yang sangat berat, namun semua akan bisa dilewati ketika banyak pihak yang menyadari bahwa kualitas SDM yang handal dan mempunyai karakterlah yang akan mampu bersaing. Kondisi bangsa Indonesia saat ini begitu jauh dari yang kita harapkan, banyaknya kasus atau tindak kejahatan maupun perilaku yang melanggar berbagai aturan sudah menjadi kebiasaan, ditambah lagi menurunnya kedisiplinan, sikap hidup yang

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 48

serba instan, hedonis dan rendahnya tanggung jawab. Melihat realita tersebut, perlu adanya perhatian yang serius dalam hal pendidikan moral ataupun karakter terutama untuk anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Penanaman karakter melibatkan banyak pihak agar dapat mengantarkan anak dan generasi remaja kepada kesuksesan. Pendidikan karakter yang pertama haruslah dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah sekolah pertama bagi setiap anak. Tidak hanya dalam keluarga, pendidikan karakter juga harus diterapkan ketika anak berada di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik akan dapat menunjang penanaman karakter pada anak. Anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah untuk dirawat dan dididik menjadi manusia yang bertakwa. Anak dapat menjadi penolong ketika mereka sudah dewasa dan penolong di akhirat. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi penghalang untuk masuk ke surga jika tidak dididik dengan baik. Upaya untuk mendidik anak agar dapat menjadi penyejuk hati tidaklah mudah karena ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, terutama dari lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi

---

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 4.

kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Selain itu, keluarga juga berperan dalam menanamkan norma-norma, kebiasaan, perilaku dan juga nilai-nilai agama. Keluarga adalah wadah dimana sejak dini anak dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa.<sup>3</sup>

Peran keluarga dalam merawat, memelihara, mendidik dan membimbing anak-anaknya baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu berdiri sendiri dan menjadi generasi penerus yang tangguh dan berkualitas merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan dengan konsisten dan kontinue sejak pasangan suami istri itu menikah. Dukungan atau hambatan keluarga atas perkembangan psikologis dan sosial anak terlihat dari eksentivitas, kekomprehensifan dan intensitas pengaruh keluarga dalam menanamkan keyakinan, nilai, kaidah, dan simbol selama masa pengasuhan prasekolah. Dengan demikian, keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.<sup>4</sup>

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan bukan pula hal yang bersifat

---

<sup>3</sup> Mahmud, *Pola Asuh Anak pada Keluarga Perspektif Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 92

<sup>4</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 34.

sampingan. Mengajar dan mendidik anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Mengajar dan mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenainya datang dari Allah.<sup>5</sup>

Permasalahan yang sering dijumpai saat ini adalah banyak sekali contoh kasus kejahatan yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya bahkan anak tersebut terkadang masih sangat belia atau masih sangat kecil hanya dikarenakan hal-hal yang sepele yang sebaiknya tidak seharusnya terjadi. Kasus-kasus tersebut hanyalah sederet contoh yang terekspos oleh media, mungkin masih banyak kasus lain yang lebih buruk yang terjadi di sekitar kita. Peneliti melihat bahwa seyogyanya orang tua tidak melakukan tindakan kekerasan kepada anak. Jika ingin memberikan sebuah pelajaran kepada anak, hendaknya jangan membuat anak cedera ataupun menjadikan anak trauma.

Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak masih jauh dari kata benar. Sebagian besar dari orang tua belum mengetahui dan belum memiliki dasar yang baik dalam mendidik anak. Kesalahan umum yang kadang dilakukan orang tua adalah merasa benar sendiri dan cenderung memaksakan kehendak tanpa memahami karakter dan sikap anak. Maka dari itu, orang tua

---

<sup>5</sup> Jamaal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 16.

perlu mengetahui dan memahami bagaimana seharusnya mendidik anak agar memiliki karakter yang baik dan mempunyai jiwa yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

Setelah memahami cara mendidik anak yang benar, hal yang perlu dilakukan orang tua adalah menerapkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Salah satu kewajiban orang tua adalah mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah dirikanlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat tersebut penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai metode keteladanan yang terkandung dalam surat Luqman. Keteladanan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental,

maupun dalam kehidupan sosialnya. Yang dimaksud metode keteladanan adalah memberikan contoh yang baik. Metode keteladanan berdasarkan surat Luqman merupakan dasar pendidikan yang bisa dijadikan panduan atau pedoman oleh setiap orang tua pada zaman sekarang. Kewajiban orang tua selain membesarkan anak menjadi dewasa secara fisik biologis, juga berkewajiban untuk mendewasakan secara psikologis dan spritual dengan cara memberikan nasihat yang baik, menanamkan keyakinan hidup yang benar agar anak dapat menjadi seorang insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., memberi contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong anak untuk rajin belajar menuntut ilmu di lembaga pendidikan yang dipilihnya.

Dalam memahami makna al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kitab tafsir. Dalam penelitian terhadap metode keteladanan dalam surat Luqman ayat 12-19 ini menggunakan kitab Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Pertimbangan penulis menggunakan Tafsir al-Mishbah ini karena pengarangnya adalah M. Quraish Shihab seorang mufassir kontemporer Indonesia. Selain itu, Tafsir al-Mishbah ini lebih mudah dipahami dibandingkan dengan tafsir yang lain. Corak Tafsir al-Mishbah adalah budaya kemasyarakatan. Jadi, sangat cocok untuk mengkaji hal yang

berhubungan dengan masyarakat khususnya masalah pendidikan.

Berdasarkan latar masalah yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Masih banyak saat ini orang tua yang tidak mengajarkan keteladanan yang baik kepada anaknya; 2) Masih banyak saat ini dijumpai orang tua yang tidak memberikan perhatian dan kedekatan kepada anaknya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan bahwa metode keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada surat Luqman saja pada ayat 12-19; Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Tafsir Al-Mishbah karya dari M. Quraish Shihab.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas lah, maka peneliti tertarik untuk mencoba menyelusuri seperti apa peran dan orang tua dalam mengasuh anak dengan judul “**Metode Keteladanan Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Karakter Pendidikan Dasar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode keteladanan yang terkandung dalam surat Luqman Ayat 12-19 berdasarkan Tafsir Al-Mishbah Karya

M. Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Karakter Pendidikan Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metode keteladanan yang terkandung dalam surat Luqman Ayat 12-19 berdasarkan Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya Dengan Karakter Pendidikan Dasar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata (S1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini akan berguna untuk :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan metode keteladanan dalam surat Luqman Ayat 12-19 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Karakter Pendidikan Dasar.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **1. Bagi Anak**

Dapat meningkatkan hasil belajar dan karakter diri bagi anak dalam melakukan kegiatan.

##### **2. Bagi Guru**

Dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran anak di sekolah dan di rumah.

### 3. Bagi Peneliti

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.

